

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena melalui komunikasi manusia bisa berinteraksi satu sama lain. Didalam komunikasi ada jenis komunikasi yang dapat membantu proses jalannya komunikasi, salah satunya komunikasi massa.

Komunikasi masa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Dapat dimetaforakan sebagai tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk ke dalam jiwa si penerima pesan Morrisan (2005). Salah satu bentuk media massa yang menyampaikan komunikasi dalam bentuk audiovisual adalah film.

Film adalah gambar bergerak yang diperangkati oleh warna, suara, dan sebuah kisah. (Rizal, 2014) Seringkali film disebut juga sebagai gambar-hidup. Para sineas biasa menyebutnya dengan movie. Film, secara kolektif, sering juga disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Film selalu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan mendidik penontonnya. Menurut Wibowodalam Rizal (2014) film merupakan salah satu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui media narasi, dan juga dapat dimaknai sebagai ekspresi seni bagi para seniman dan perfilman untuk mengungkapkan pemikiran dan ide ceritanya Film memiliki

banyak nilai yang bisa dipelajari, seperti dikemas dalam bentuk hiburan, atau pun pesan moral dan nilai lain seperti pendidikan. Film menyajikan cerita dengan berbagai genre, genre komedi, drama, romance, horor dan lainnya. Perfilman Indonesia saat ini menghadirkan genre yang beragam dalam tayangan bioskop setiap harinya. Salah satu genre yang menarik perhatian adalah drama. Drama keluarga biasanya yang selalu di angkat untuk dijadikan film karena akan banyak nilai moral yang dapat diambil, karena film merupakan gambaran dari konflik keluarga yang dapat seseorang ambil makna nya atau representasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis konflik adalah pertengkaran, perkelahian, perselisihan tentang keinginan atau perbedaan, pertentangan berlawanan dengan, atau berselisih. (Tualeka, 2017). Konflik sering kali mencetuskan sikap antagonisme di antara kedua belah pihak, hingga masuk pada tahapan dimana pihak-pihak yang ikut serta memandang satu sama lain sebagai pengganggu dan penghambat demi tercapainya tujuan dan kebutuhan masing-masing.

Keluarga merupakan hubungan antar manusia terkecil yang ada di masyarakat, terjadi karena adanya proses pernikahan antar individu, ikatan darah maupun adopsi. (Depkes, 1998) suatu keluarga tidak terlepas dari adanya konflik, dalam kehidupan sehari-hari konflik tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang bahkan konflik dapat terjadi hanya karena selisih paham atau salah dalam komunikasi. Konflik dalam keluarga seringkali terjadi karena kita terlalu sering berkomunikasi, hal ini yang sering kali di anggap sebagai hal nyata untuk dijadikan sebuah cerita film. Pada sebuah keluarga pastinya terjadi konflik, banyak hal yang

menyebabkan terjadinya konflik salah satunya ialah faktor ekonomi. Namun salah satu pemicu terjadinya konflik ialah kegagalan dalam komunikasi. Perbedaan nilai dan norma pada anggota keluarga juga bisa menjadi sumber konflik dalam keluarga, hal ini bisa menyebabkan terjadinya konflik antara generasi muda dan generasi tua, antara suami dan istri atau antara saudara dalam keluarga. Dalam suatu konflik keluarga inilah yang sering kali terdapat pesan moral yang dapat diambil yaitu diangkat sebuah cerita dalam bentuk audiovisual seperti film.

Film yang tayang pada tahun 2024 yang sedang banyak diperbincangkan untuk dapat diambil pesan moralnya yang menyangkut konflik keluarga adalah film *Dua Hati Biru*. Film ini merupakan sequel atau lanjutan dari film *Dua Garis Biru*, yang sebelumnya pada tahun 2023 film ini menceritakan tentang Bima dan Dara yang pacaran semasa SMA terpaksa menikah karena *accident* hamil sebelum menikah, Bima dan Dara tetap melanjutkan sekolah yang pada akhirnya tetap ketahuan oleh keluarga dan pihak sekolah, Film ini berakhir pada kisah Bima dan Dara setelah menikah. Pada tahun 2024 film ini dilanjutkan dengan judul *Dua Hati Biru*, setelah melahirkan dan sempat melanjutkan kuliah di Korea Selatan, Dara akhirnya kembali ke Tanah Air dengan peran barunya sebagai seorang ibu. Selain itu, rumah tangga Dara dan Bima diuji dengan serangkaian konflik yang bertubi-tubi. Mulai dari masalah keluarga sampai persoalan ekonomi, membuat Bima dan Dara tak jauh dari silang pendapat maupun kesalah pahaman yang begitu rumit. Bahkan, hal tersebut juga membuat keluarga Bima meragukan Bima dan Dara merawat putranya. (Detik.com, 2023). Dalam film yang mengandung makna tertentu dapat dijadikan bahan penelitian dalam pengkajian ilmu semiotika.

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai, sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda” (Kurniawan , 2001).

Penelitian ini untuk menganalisis tanda-tanda konflik keluarga dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mempunyai konsep trikotominya, yakni *sign* (tanda), *Object* (objek), *interpretant* (penggunaan tanda). Pada awalnya tanda diartai sebagai hal yang menunjukkan adanya hal lain. Semiotika secara terminologis diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari serangkaian objek-objek, peristiwa-peristiwa, serta seluruh kebudayaan sebagai sebuah tanda. Alasan dipilihnya teori Peirce ini ialah semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda dengan interpretasinya. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memperluas teori dalam ilmu komunikasi khususnya di bidang semiotika.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana Representasi konflik keluarga dalam film Dua Hati Biru?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Representasi konflik keluarga dalam film Dua Hati Biru.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan semiotika.
2. Memberikan pengembangan ilmu komunikasi khususnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan teori semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa suatu film dapat dianalisis agar menciptakan gambaran suatu keluarga yang harmonis melalui pengkajian ilmu semiotika.